

**INTERAKSI SOSIAL WARGA ASRAMA KUJANG DENGAN
MASYARAKAT PENGOK KIDUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar S.Sos.

Oleh:

Dzikri Mauludi Salim

NIM : 12540030

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

KEMENTERIAN AGAMA RI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Dzikri Mauludi Salim

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dzikri Mauludi Salim

NIM : 12540030

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Interaksi Sosial Warga Asrama Kujang dengan Masyarakat Pengok Kidul

Dengan ini saya mengharapkan agar Skripsi/Tugas saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Maret 2017

Dosen Pembimbing



Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.

NIP. 19800228 201101 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dzikri Mauludi Salim
NIM : 12540030
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Jl. Pasukan Sindangkasih No. 17 Blok. Saptu, Desa Kertabasuki
Kec. Maja, Kab. Majalengka Jawa Barat.
Alamat di Yogyakarta : Perum Winong KG II Prenggan Kotagede Yogyakarta.
Telp./CP : 08997352385
Judul : Interaksi Sosial Penghuni Asrama Kujang Dengan Masyarakat
Sekitar (Pengok Kidul RT 27 RW 07 Baciro, Gondokusuman
Kota Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Maret 2017

Menyatakan,



Dzikri Mauludi Salim

NIM. 12540030

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-844 / Un. 02/ DU / PP. 05.3 / 04 / 2017

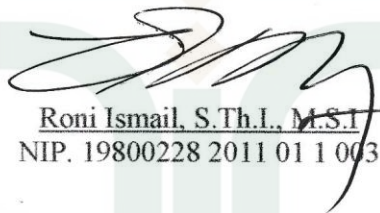
Tugas Akhir dengan Judul : INTERAKSI SOSIAL WARGA ASRAMA KUJANG DENGAN
MASYARAKAT PENGOK KIDUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DZIKRI MAULUDI SALIM
Nomor Induk Mahasiswa : 12540030
Telah diujikan pada : Rabu, 05 April 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I



Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19800228 2011 01 1 003

Penguji II



Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.
NIP. 19740919 200501 2 001

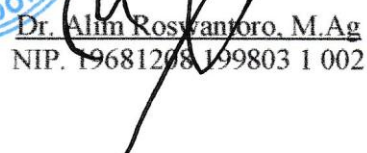
Penguji III



Dr. Mastoer, S.Ag. M.Si.
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 05 April 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

“Ngindung Ka Waktu Mibapa Kajaman”

(Apresiasi dan Adaptasi terhadap Zaman)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

Bapak dan Mimi tercinta dengan segenap perjuangan, pengorbanan dan kesabaran untukku.

Aa dan Tete serta keluarga besar yang telah mendukung dalam segala hal, banyak membantu serta memotivasi dalam segala aktivitas

Mamih Papih orang tua kedua di Yogyakarta yang selalu membimbing dan mendukung dalam berbagai hal

Sahabat setia yang senantiasa mendampingi, memotivasi menerima keluh kesah dan menghibur.

Teman-teman Sanggar Seni Kujang & IKPM Jawa Barat Yogyakarta

Teman-teman HIMMAKA (Himpunan Mahasiswa Majalengka Yogyakarta)

Teman-teman Kontrakan Nusantara

Teman-teman Komisariat Daerah Se Jawa Barat

Sesepuh Sunda di Yogyakarta

(Raden Wedono Dipawangsa Yuda Ki Demang Wangsafyudin SH)

Segenap pemerintahan Kampung Pengok Kidul

Teman-Teman KKN Angkatan 86

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berusaha untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan kemampuan peneliti.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan juga dorongan. Ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. Selaku Rektor Uin Sunan Kalijaga.
2. Dr. Alim Roswanto S.Ag., M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universalitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. Sebagai pembimbing yang dengan ikhlas, sabar, dan penuh kebijaksanaan dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini, semoga menjadi ladang amal kebaikan.
4. Dr. Hj. Adib Sofia S.S., M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Bapak Dr. Masroer. S.Ag.,M.Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Prodi Sosiologi Agama.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada saya.
6. Bapak dan Ibu staf Tata Usaha yang banyak membantu proses akademik.
7. Keluarga kecil ku, Bapak Jojo Joharuddin S dan Ibu Eli Sholihah, dan kelima saudara Teh Pipih Shopiah, A Dedem, Teh Lilis Sholihah, Teh Lia Akmaliah, A. E Muhammad Sofiyuddin dan Keponakan.
8. Teman-teman Sosiologi Agama angkatan 2012 yang telah berbagi ilmu dan pengalaman.
9. Untuk teman-teman Pengurus IKPM Jawa Barat 2014-2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. Keluarga Sanggar Seni Kujang IKPM Jawa Barat.

11. Untuk Sahabat dekat Mang Tantan, mang Ujang, Mang Ihsan, Mang Teguh, Mang Aris Mang Rizal, Mang Ogy, Mang Asep, Mufty, Mang Rizky, A Kiki, A Anggit, Monic, Cak Magfur, Mang Aming dan yang lainnya.
12. Terimakasih teruntuk Neng Rhiga Annisa yang selalu mensupport hingga tugas akhir ini selesai.
13. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan imbalan pahala yang melimpah dari Allah SWT, walaupun masih jauh dari kesempurnaan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 27 Maret Juni 2017

Dzikri Mauludi Salim
NIM. 12540048

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Asrama Kujang merupakan suatu tempat yang di dalamnya dihuni oleh mahasiswa dari berbagai daerah yang ada di Jawa Barat khususnya yang sedang melaksanakan studi di Yogyakarta. Keberadaan Asrama Kujang di masyarakat Pengok Kidul memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat, di mana Asrama Kujang ini dahulunya dijadikan sebagai tonggak kegiatan, khususnya kegiatan keagamaan dan kegiatan kesenian. Hal tersebut tentu menunjukkan adanya suatu indikasi mengenai intensitas interaksi yang terjalin dengan baik antara masyarakat pendatang dengan masyarakat pribumi. Namun seiring berjalannya waktu, intensitas interaksi yang terjalin antara keduanya mengalami dinamika di mana intensitas interaksi mengalami dinamika. Hal tersebut merupakan latar belakang yang ada dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa bentuk interaksi yang terjalin antara Asrama Kujang dengan masyarakat sekitar serta mengidentifikasi problematika yang ada antara masyarakat sekitar dengan para penghuni Asrama Kujang sebagai akibat dari adanya interaksi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif. teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan mahasiswa yang merupakan pengurus Asrama Kujang, Alumni Asrama Kujang, Sesepeuh Asrama Kujang, masyarakat RW, Pengurus RW 07 Pengok Kidul, tokoh masyarakat dan lainnya. Objek penelitian yaitu warga Asrama Kujang dan warga Pengok Kidul. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan teori interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin, bahwa ada dua bentuk interaksi sosial sebagai akibat dari adanya interaksi sosial antara lain interaksi bersifat asosiatif maupun disosiatif. Dan menggunakan teori penunjang yakni teori kelompok sosial dan perubahan sosial.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua bentuk interaksi sosial sebagai akibat dari adanya interaksi sosial yang terjalin antara warga Asrama Kujang dengan masyarakat RW/07 Pengok Kidul, Baciro, Gondokusuman, Kota Yogyakarta. *Pertama* bentuk interaksi asosiatif atau kerjasama yang terjalin antara warga Asrama Kujang dengan masyarakat sekitar adalah adanya hubungan interaksi sosial dan intensitas pertemuan yang sering ini menimbulkan hubungan yang baik antara warga. Kerjasama yang terjalin dengan masyarakat sekitar teraktualisasikan dalam berbagai kegiatan antara lain, kegiatan sosial kemasyarakatan, kegiatan keagamaan, kegiatan kebudayaan atau kesenian. *Kedua* bentuk interaksi disosiatif adalah terjadinya persaingan dan pertentangan. Pertentangan yang terjadi antara penghuni asrama dengan masyarakat terjadi karena berupa sikap kurangnya tanggung jawab serta kepedulian terhadap kondisi sosial antara keduanya. Sedangkan persaingan yang terjadi dalam berbagai kegiatan khususnya kegiatan keagamaan. Dampak yang ditimbulkan dari adanya interaksi sosial tentu memiliki sisi negatif dan positif. Dampak positifnya adalah mempermudah dalam mengakses berbagai macam kepentingan baik kepentingan bersama maupun kepentingan pribadi. Dampak negatifnya adalah terjadi hubungan yang tidak harmonis antara keduanya sehingga keduanya saling menutup diri dan terjadinya disintegrasi sosial antara Asrama Kujang dengan masyarakat Pengok Kidul.

Kata Kunci: *Mahasiswa Asrama Kujang, Interaksi dan Masyarakat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN SURAT PERYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metodologi Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	24
A. Profil Asrama Kujang	24
1. Letak Geografis.....	24
2. Sejarah Asrama Kujang	26
3. Data Warga Asrama Kujang	36

4. Sarana fisik Asrama Kujang	37
5. Struktur Organisasi Kepengurusan	37
6. Fungsi Asrama Kujang	40
7. Manajemen Asrama Kujang	45
B. Profil Masyarakat Pengok Kidul.....	53
1. Sejarah Pengok Kidul	53
2. Keadaan Demografi	54
3. Kondisi Sosial Budaya.....	60
BAB III. BENTUK INTERAKSI SOSIAL WARGA ASRAMA KUJANG	
DENGAN MASYARAKAT PENGOK KIDUL	61
A. Bentuk Interaksi Sosial Asosiatif.....	63
1. Kegiatan Keagamaan	64
2. Kegiatan Sosial Kemasyarakatan	68
3. Kegiatan Kebudayaan dan Kesenian	71
4. Kegiatan Bergaul Secara Emosional	72
B. Bentuk Interaksi Sosial Disosiatif	74
BAB IV. DAMPAK INTERAKSI SOSIAL WARGA ASRAMA KUJANG	
DENGAN MASYARAKAT PENGOK KIDUL	76
A. Dampak Positif Interaksi Sosial Warga Asrama Kujang dengan Masyarakat Pengok Kidul	77
1. Meningkatnya Taraf Ekonomi Masyarakat Pengok Kidul	77
2. Efektivitas dan Efisiensi Dalam Berkegiatan	79
3. Memberikan Pengetahuan Sosial Budaya Masyarakat.....	81
4. Terbentuknya Nilai dan Norma Kerjasama	81

B. Dampak Negatif Interaksi Sosial Penghuni Asrama Kujang dengan Masyarakat Pengok Kidul	82
1. Dampak Pembangunan Asrama Kujang.....	82
2. Dampak Politisasi Agama dalam Masyarakat Pengok Kidul.....	83
3. Adanya Sikap Kurang Tanggung Jawab	84
BAB V. PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai citra Yogyakarta sebagai kota pendidikan tidak terlepas dari sejarah panjang yang banyak melibatkan peran *Ndalem* Keraton Yogyakarta, masyarakat pribumi dan pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Bukti nyata dari sejarah tersebut banyaknya lembaga pendidikan khususnya perguruan tinggi, dari waktu ke waktu semakin menunjukkan adanya progresifitas. Saat ini di Yogyakarta berdiri lebih dari 120 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Tahun 2015 tercatat sekitar 310.860 mahasiswa dari 33 provinsi di Indonesia yang belajar di Yogyakarta. Dari jumlah itu, 244.739 orang atau 78,7 persen adalah mahasiswa perantau dari luar daerah.²

Citra Yogyakarta yang telah dianugerahi sebagai Kota Pendidikan juga memberikan sebuah daya tarik bagi para pelajar dari luar daerah untuk melanjutkan pendidikannya di Yogyakarta. Tentu ada beberapa alasan dan faktor pendukung lain mengapa mereka memilih melanjutkan pendidikannya di Yogyakarta, diantaranya kondisi lingkungan yang kondusif, sarana prasarana pendidikan yang mendukung, biaya hidup yang relatif murah, serta kepedulian masyarakat dan pemerintah terhadap dunia pendidikan. Karena banyaknya pelajar dan mahasiswa yang berdatangan

¹Soekiman, J. dkk. *Sejarah Kota Yogyakarta*, (Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, 1986), hlm. 15.

²*Pertahankan Indonesia Mini di Yogyakarta* dimuat dalam <http://nasional.kompas.com>, diakses pada 4 Februari 2017 Pukul 11.26.

dari luar daerah, seringkali Yogyakarta mendapatkan sebutan “Miniatur Indonesia” karena hampir setiap suku bangsa yang ada di Indonesia dapat ditemukan di Yogyakarta. Salah satunya melalui asrama mahasiswa daerah yang didalamnya di huni oleh para mahasiswa yang membawa budaya dari tanah kelahirannya.

Salah satu predikat Yogyakarta sebagai kota pendidikan, juga diperkuat dengan hadirnya beberapa asrama mahasiswa sebagai sarana pokok tempat tinggal mahasiswa. Asrama mahasiswa yang ada di Yogyakarta ini banyak macamnya, ada asrama berdasarkan provinsi, kabupaten, perguruan tinggi dan campuran. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian asrama adalah tempat tinggal bagi orang-orang yang bersifat homogen, seperti asrama mahasiswa, asrama polisi, asrama putera dan lain sebagainya.³ Asrama mahasiswa daerah adalah suatu tempat di dalamnya dihuni oleh mahasiswa yang berasal dari daerah yang sama serta memiliki tujuan dan kepentingan bersama.

Persebaran asrama mahasiswa di Yogyakarta dari tahun ke tahun semakin bertambah, seiring dengan banyaknya jumlah mahasiswa dari luar daerah yang datang ke Yogyakarta. Sehingga bermunculan pula asrama mahasiswa dari berbagai provinsi dan kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Menurut catatan pemerintah, saat ini ada 30 provinsi se-Indonesia yang memiliki asrama mahasiswa di Yogyakarta. Jumlah asrama daerah bahkan lebih dari angka itu, sebab beberapa kabupaten dari

³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 9

provinsi tertentu juga ikut mendirikan asrama sendiri. Di Kota Yogyakarta sendiri ada 73 asrama mahasiswa dari sejumlah daerah.⁴

Salah satunya adalah asrama mahasiswa Provinsi Jawa Barat yang terletak di Jl. Pengok Kidul No. 14, Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Asrama mahasiswa ini bernama Asrama Kujang, kata kujang berasal dari nama senjata tradisional masyarakat Sunda yang dijadikan sebagai simbol jati diri masyarakat Jawa Barat. Asrama Kujang ini didirikan pada tahun 1952 oleh Prof. Dr. Koesnadi Hardjasumantri asal Tasikmalaya, yang pada saat itu beliau masih menjadi seorang mahasiswa di UGM dan kemudian pernah menjabat sebagai Rektor UGM. Keberadaan Asrama Kujang yang berusia 65 tahun ini menjadikannya sebagai salah satu asrama mahasiswa tertua yang ada di Yogyakarta.

Hadirnya Asrama Kujang sebagai tempat tinggal mahasiswa tentu menimbulkan permasalahan baru, yakni menyangkut bagaimana penghuninya saling berinteraksi, baik interaksi sesama penghuni asrama maupun interaksi penghuni asrama dengan masyarakat sekitar. Hal ini karena bagaimanapun juga penghuni asrama merupakan pendatang, mereka di hadapkan dengan kebudayaan, bahasa serta nilai-nilai yang berbeda. Para warga asrama juga tentunya menemukan permasalahan dalam berinteraksi karena menemukan situasi yang berbeda dengan kehidupan di tempat asalnya. Mereka berusaha untuk beradaptasi dengan

⁴*Pertahankan Indonesia Mini di Yogyakarta* dimuat dalam <http://nasional.kompas.com>, diakses pada 4 Februari 2017 Pukul 11.26.

menghindari hal-hal yang menimbulkan kesalah pahaman dalam pergaulan dengan masyarakat sekitar dan berusaha untuk menyesuaikan dan menghargai nilai-nilai yang dianut masyarakat sekitar agar mampu diterima di dalam masyarakat.

Sikap menutup diri dan acuh terhadap budaya masyarakat setempat akan semakin membuat hambatan dalam berkomunikasi. Sikap individu untuk yang tidak mau belajar memahami budaya setempat akan memperkuat *stereotype* yang melekat dalam masyarakat. Masyarakat akan tetap curiga dan berprasangka buruk terhadap kelompok yang menutup diri.

Sedangkan, interaksi yang positif akan mendukung harmonisasi antara penghuni asrama mahasiswa dengan masyarakat sekitar. Persepsi dan *stereotype* negatif dari masyarakat terhadap budaya tertentu tentunya akan semakin berkurang bila penghuni asrama membuka diri. Image masyarakat yang baik terhadap asrama mahasiswa juga menjadikan pendatang dari luar daerah akan membuat betah sehingga akhirnya citra kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan yang nyaman juga akan semakin meningkat.

Keberadaan Asrama Kujang pastinya tidak terlepas dari peran dan fungsi. Adanya peran dan fungsi tersebut telah menghantarkan eksisnya Asrama Kujang hingga sampai saat ini. Keberadaan Asrama Kujang tidak hanya sekedar menampung mahasiswa untuk sekedar bertempat tinggal, akan tetapi memiliki banyak fungsi diantaranya sebagai anjungan budaya Jawa Barat di Yogyakarta. Asrama Kujang juga berfungsi sebagai pusat

kegiatan baik sesama orang Jawa Barat yang terhimpun dalam Paguyuban Warga Jawa Barat Yogyakarta, maupun sesama masyarakat sekitar. Salah seorang informan lain yang merupakan warga sekitar asrama menuturkan bahwa keberadaan Asrama Kujang di Pengok Kidul, memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Pengok Kidul khususnya dalam kegiatan keagamaan dan kesenian. Keberadaan tersebut menunjukkan adanya suatu interaksi yang harmonis dan sinergis, sehingga antara masyarakat dengan Asrama Kujang ini sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat.⁵

Salah seorang informan lain sekaligus sebagai alumni Asrama Kujang pada tahun 1980 menuturkan bahwa dahulu hubungan antara penghuni Asrama Kujang dengan masyarakat sekitar begitu sangat dekat dan sinergis, khususnya dalam berbagai macam kegiatan sosial kemasyarakatan. Terjalannya hubungan kedekatan tersebut membangun sebuah rasa kepercayaan yang mengikat satu sama lain. Sehingga dulu pernah ada seorang penghuni Asrama Kujang yang bernama Kang Yeyen asal Tasikmalaya dipercayai oleh masyarakat untuk menjadi pengurus RT 27. Bersamaan dengan itu juga, ada penghuni asrama yang dipercayai oleh masyarakat untuk menjadi Ketua Pemuda Pengok Kidul.⁶

Seiring berjalannya waktu, tepatnya mulai pada tahun 2005 sampai sekarang, hubungan interaksi antara penghuni Asrama Kujang dengan

⁵Wawancara dengan Bapak Mamik selaku tokoh masyarakat Pengok Kidul pada tanggal 25 Februari 2017

⁶Wawancara dengan bapak Aceng Kurnia, selaku alumni Asrama Kujang pada 25 Desember 2016, Pkl 21.00 WIB.

masyarakat sekitar, mengalami suatu dinamika di mana intensitas interaksi dengan masyarakat yang tadinya erat berubah menjadi renggang sehingga keduanya terkesan saling menutup diri.⁷ Tentu, hal ini terjadi karena adanya suatu hambatan dalam proses berinteraksi antara penghuni asrama dengan masyarakat sekitar sehingga dari hambatan tersebut menjaral pada sikap eksklusivisme yang berpotensi terjadinya kehidupan lintas budaya yang tidak harmonis.

Permasalahan mengenai interaksi ini sangat penting untuk diteliti lebih dalam mengenai interaksinya, sehingga mampu memberikan suatu gambaran yang nantinya akan menjawab permasalahan sekaligus memberikan sebuah tawaran solusi. Sehingga interaksi antara Asrama Kujang dengan masyarakat sekitar khususnya Pengok Kidul kembali terjalin dengan baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁷Wawancara dengan Ki Demang, selaku Sesepuh dalam Asrama Kujang. Wawancara dilaksanakan pada 29 Januari 2016, Pkl 18.30 WIB.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial antara warga Asrama Kujang dengan masyarakat Pengok Kidul ?
2. Bagaimana dampak sosial dari interaksi sosial antara warga Asrama Kujang dengan masyarakat Pengok Kidul ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :
 - a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk interaksi antara warga Asrama Kujang dengan masyarakat Pengok Kidul.
 - b. Terwujudnya kualitas kehidupan yang harmonis dalam keberagaman di Yogyakarta khususnya dalam masyarakat Pengok Kidul.

Dengan melihat tujuan dari penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut :

2. Kegunaan Penelitian
 - a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi berupa bacaan ilmiah dalam bidang ilmu sosial kemasyarakatan.
 - b. Secara praktis hasil penelitian ini adalah memberikan suatu pemahaman bagi pembaca mengenai interaksi sosial penghuni Asrama Kujang dengan masyarakat Pengok Kidul sehingga hubungan bisa terjalin kembali dan mampu memfilter berbagai

indikasi yang mampu memicu terjadinya konflik. Selain itu juga manfaat dari penelitian ini mampu menjadikan sebagai acuan terhadap asrama mahasiswa daerah lainnya mengenai pentingnya interaksi dengan masyarakat pribumi Yogyakarta.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian penelitian yang berkaitan dengan interaksi asrama mahasiswa dengan masyarakat sekitar memang sudah banyak dilakukan dengan banyak metode serta konsep yang dilakukan. Meski banyak penelitian mengenai interaksi asrama mahasiswa dengan masyarakat Pengok Kidul, namun tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini objek penelitian lebih bisa fokus karena konsentrasinya pada satu asrama yakni Asrama Kujang dan masyarakat Pengok Kidul.

Ada penelitian yang ditemukan berdasarkan penelusuran terdahulu yang dapat digunakan sebagai acuan untuk memperdalam suatu penelitian. Sebagian tulisan yang dikutip diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dibuat oleh Ernawati Purwaningsih, Sindu Galba, Christiyanti Ariani yang berjudul *“Interaksi penghuni Asrama Mahasiswa dengan Masyarakat Sekitar (Suatu Pijakan Awal Multikulturalisme) Kasus Lima Asrama Mahasiswa Daerah Istimewa Yogyakarta*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai persepsi mahasiswa terhadap budaya lain, dalam penelitian yang dimaksud adalah budaya Jawa. Hasil dari penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap

orang Jawa ada yang bersifat positif dan ada juga yang bersifat negatif. Interaksi penghuni asrama mahasiswa dengan masyarakat sekitar terjalin melalui kegiatan kolektif seperti gotong royong dan lain sebagainya.

Kedua, penelitian dengan tema yang berkaitan adalah hasil penelitian skripsi miliknya Iskandar dengan judul *Interaksi Sosial Mahasiswa Asrama Hulu Bandar dengan Masyarakat Sekitar RW 05 Kumpulrejo, Catur Tunggal, Depok, Sleman Yogyakarta*. Dari hasil penelitian menunjukkan, bentuk interaksi sosial Mahasiswa Hulu Bandar dengan Masyarakat RW 05 Kumpulrejo, Catur tunggal, Depok, Sleman Yogyakarta. Hubungannya interaksi sosial dan intensitas pertemuan yang sering ini menimbulkan hubungan yang baik antara warga. Kerjasama yang terjalin dengan masyarakat seperti futsal, yasinan, gotong royong dan kegiatan keorganisasian kepemudaan antar warga Kumpulrejo dengan warga asrama Hulu Bandar. Selain itu juga tidak menutup kemungkinan terjadinya konflik dan juga persaingan. Konflik yang terjadi antara warga asrama Hulu Bandar dan warga sekitar asrama berupa perbedaan pendapat dan sifat egoisme. Sedangkan persaingan terjadi dalam berbagai kegiatan. Dampak yang ditimbulkan dari interaksi sosial berupa kegiatan-kegiatan yang berasama-sama yang mereka susun sesuai keinginan bersama.

Ketiga adalah skripsi miliknya Puji Lestari mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul skripsi *Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat

interaksi sosial Himpunan Mahasiswa Lampung di Yogyakarta. Persamaan penelitian ini yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama sama mengambil penelitian tentang interaksi asrama mahasiswanya.

Dalam penelitian ini, pastinya memiliki letak perbedaan dan persamaan. Adapun letak perbedaannya adalah objek penelitian yang dilakukan yakni pada penelitian ini dilakukan di Asrama Kujang dan masyarakat Pengok Kidul, kemudian permasalahan yang terjadi mengacu pada konteks Asrama Kujang masa lampau yang kemudian dibandingkan dengan realitas yang terjadi sekarang di Asrama Kujang sehingga dengan perbandingan tersebut mampu memberikan sebuah tolak ukur dalam menjalin hubungan kembali dengan masyarakat sekitar dan dalam penelitian ini juga lebih mengarah kepada peran dan fungsi asrama dalam upaya menjalin hubungan interaksi dengan masyarakat Pengok Kidul. Persamaannya adalah teori yang dipakai dalam memecahkan masalah yakni menggunakan teori interaksi sosial.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang memiliki korelasi dengan penelitian ini serta menjadikannya sebagai acuan atau arahan sehingga penelitian ini terarah dan jelas. Adapun teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua teori yakni interaksi sosial dan sebagai teori penunjangnya adalah teori dampak perubahan sosial dan himpunan sosial.

Menurut Gillin dan Gillin, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar perorangan, antar kelompok-kelompok manusia maupun antara perorangan dengan kelompok manusia.⁸ Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau mungkin saling berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi.

Menurut Gillin dan Gillin, menjelaskan bahwa ada dua golongan proses sosial sebagai akibat dari interaksi sosial antara lain.⁹

1. Proses Asosiatif

Interaksi sosial asosiatif adalah bentuk interaksi sosial yang menghasilkan kerjasama. Ada beberapa bentuk interaksi sosial asosiatif antara lain sebagai berikut.

a. Kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha bersama orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Kesadaran akan kepentingan-kepentingan yang sama dan

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 55.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), hlm. 74-104.

adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.

b. Akomodasi

Akomodasi adalah suatu proses di mana orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian dari untuk mengatasi ketegangan-ketegangan.

c. Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha-usaha untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.

2. Proses Disosiatif

Proses disosiatif merupakan proses perlawanan (oposisi) yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial diantara mereka pada suatu masyarakat. Oposisi diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau kelompok tertentu atau norma dan nilai yang dianggap tidak mendukung perubahan untuk mencapai suatu tujuan-tujuan yang diinginkan. Bentuk-bentuk proses disosiatif adalah persaingan, kompetisi dan konflik.¹⁰

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 81.

a. Persaingan

Adalah proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok berjuang dan bersaing untuk mencari keuntungan pada bidang-bidang kehidupan yang menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, namun tanpa mempergunakan ancaman dan kekerasan.

b. Kontroversi (*Controvertion*)

Adalah proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontroversi adalah proses sosial dimana terjadi pertentangan pada tataran dan konsep wacana, sedangkan pertentangan atau pertikaian telah memasuki unsur-unsur kekerasan dalam proses sosialnya.

c. Konflik (*Conflict*)

Adalah proses sosial dimana individu ataupun kelompok menyadari memiliki perbedaan-perbedaan, misalnya dalam ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola perilaku, prinsip, politik, ideologi maupun kepentingan dengan pihak lain. Perbedaan ciri tersebut mempertajam perbedaan yang ada, sehingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian dimana pertikaian itu sendiri dapat menghasilkan ancaman dan kekerasan fisik.¹¹ Adapun sebab musabab terjadinya pertentangan antara lain adalah perbedaan

¹¹Bungin Burhan, *Sosiologi Komunikasi* (Jakarta: Kharisma Putera, 2011), hlm. 62-63.

antar individu, perbedaan budaya, perbedaan kepentingan dan perubahan sosial.¹²

Selanjutnya, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori himpunan atau kelompok. Menurut Soerjono Soekanto kelompok sosial merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan diantara mereka.¹³ Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling tolong menolong.¹⁴

Teori ini digunakan untuk menganalisis rumusan masalah mengenai dampak sosial dari interaksi warga Asrama Kujang dengan masyarakat sekitar dalam konteks kelompok sosial. Individu sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dengan interaksi sosial dan bentuk-bentuk interaksi sosial, selain itu individu juga tidak dapat dipisahkan dari situasi tempat ia berada dan situasi ini sangat berpengaruh terhadap kelompok yang terbentuk akibat situasi tersebut. Kelompok ini terdiri dari individu-individu yang jumlahnya lebih dari dua atau lebih, yang ada secara bersama-sama dalam satu hubungan psikis tertentu, dimana kondisi individu mempunyai arti bagi individu lainnya, dan saling mempengaruhi satu sama lainnya, akan tetapi proses saling mempengaruhi dan saling ketergantungan satu sama lain, maka dari itu, kelompok juga disebut sebagai kesatuan psikologis.

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 91-92.

¹³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 115

¹⁴ Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, hlm. 104.

Menurut Soerjono Soekanto, kelompok sosial mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain:¹⁵

1. Adanya motif yang sama.

Kelompok sosial terbentuk karena anggota-anggotanya mempunyai motif yang sama. Motif yang sama ini merupakan pengikat sehingga setiap anggota kelompok tidak bekerja sendiri-sendiri akan tetapi kolektif dalam mencapai suatu tujuan dan kepentingan yang telah disepakati bersama.

2. Adanya Sikap *In-Group* dan *Out Group*

Apabila orang lain dari luar kelompok betingkah laku khusus, maka mereka akan tersingkirkan dari kelompok. Dan sikap penolakan yang ditunjukkan oleh kelompok itu disebut sikap *out-group* atau sikap terhadap “orang luar”. Jika sekelompok manusia itu menunjukkan orang luar membuktikan kesediaanya berkorban bersama dan kesetiakawanannya. Baru kemudaiannya menerima orang itu dalam segala kegiatan kelompok. Sikap ini disebut sikap *in-group* atau sikap terhadap “orang dalam”.

3. Adanya Solidaritas

Solidaritas adalah kesetiakawanan antar anggota kelompok sosial. Adanya solidaritas yang tinggi didalam kelompok tergantung kepada kepercayaan setiap anggota akan kemampuan anggota lainnya untuk melakukan tugas dengan baik.

¹⁵ Huraerah Purwanto, *Dinamika Kelompok* (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm 6-8.

4. Adanya Struktur Kelompok

Struktur kelompok adalah suatu sistem mengenai antara anggota-anggota kelompok berdasarkan peranan dan status mereka serta kontribusi mereka masing-masing dalam interaksi kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Di dalam struktur kelompok terdapat susunan kedudukan fungsional dan juga susunan hierarkis antara anggota kelompok.

5. Adanya Norma Kelompok

Norma kelompok disini adalah pedoman-pedoman yang mengatur tingkah laku inividu dalam suatu kelompok. Pada kelompok resmi, norma dan tingkah laku ini biasanya sudah tercantum dalam AD/ART Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.

Selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial perubahan sosial yang menjelaskan bahwa perubahan sosial dalam masyarakat memiliki dampak atau akibat baik itu dampak positif maupun dampak negatif dalam kehidupan masyarakat antara lain.¹⁶

1. Dampak positif Perubahan Sosial

Dampak positif dalam perubahan sosial menunjukkan bahwa memberikan pengaruh terhadap kemajuan kehidupan masyarakat. Macam-macam dampak positif perubahan sosial adalah perkembangan ilmu pengetahuan, terciptanya lapangan pekerjaan baru, nilai dan norma baru terbentuk dan efektivitas dan efisiensi kerja meningkat.

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 300.

2. Dampak Negatif Perubahan Sosial

Dampak negatif dalam perubahan sosial menunjukkan kerugian yang dialami oleh masyarakat, baik itu kerugian materil maupun non materil. Adapun macam-macam dampak negatif dalam perubahan adalah terjadinya disintegrasi, terjadinya pergolakan daerah, kenakalan remaja, terjadi keruksakan lingkungan, eksistensi adat istiadat berkurang, lembaga sosial tidak berfungsi dengan baik dan munculnya paham duniawi.¹⁷

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya berarti instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan. Karena dalam pelaksanaan kegiatan ilmiah untuk lebih bisa terfokuskan, rasional dan sesuai dengan kenyataan riil di masyarakat, maka diperlukan suatu metode penelitian yang sesuai dengan objek yang diteliti.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menggabungkan antara penelitian lapangan dan pustaka sebagai pendukungnya. Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalkan perilaku dan

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. hlm. 234

tindakan secara holistik, artinya metode ini tidak mengadakan perhitungan atau tidak terwujud angka tetapi dengan kata-kata.¹⁸

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di RT/RW 27/07, Pengok Kidul, Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena terdapat sesuatu yang unik dan penting untuk diteliti yakni menyangkut bagaimana mereka saling berinteraksi. Hal tersebut penting untuk diteliti dalam rangka menciptakan kehidupan yang harmonis dalam keberagaman khususnya perbedaan kebudayaan.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber data. Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber utama penelitian ini atau dokumen primer tentang masalah-masalah yang terdapat dilapangan.¹⁹ Data primer meliputi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan, untuk data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Data sekunder ini dimaksudkan untuk memperkuat dan memperjelas data primer, yang meliputi berbagai publikasi ilmiah, gambar, laporan-laporan tentang pokok pembahasan. Dengan demikian, perlu adanya

¹⁸ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 6.

¹⁹ Ronny Kounter, *Metode Penulisan: Penyusunan Skripsi dan Tesis*. (Jakarta: Penerbit PPM, 2007), hlm. 182-183

data primer dan sekunder guna untuk melengkapi sumber-sumber data penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses mengajukan pertanyaan kepada informan dari peneliti, peneliti melakukan observasi, dan kemudian peneliti mencatat jawaban dari informan untuk mendapatkan data yang diperlukan.²⁰ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mendukung dan saling melengkapi data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data tersebut meliputi:

a. Interview

Interview merupakan salah satu teknik pokok dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan utama penelitian.²¹ Pewawancara mengajukan pertanyaan kepada informan dan informan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, dalam wawancara harus didasarkan pada tujuan yang jelas sehingga memiliki ruang lingkup masalah yang jelas dan tidak membingungkan.²² Dengan demikian, wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung,

²⁰ M. Walizer, *Metode dan Analisa Penulisan*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hlm. 260.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 193.

²² M. Soehada, *Pengantar Metodologi Penulisan Sosial Kualitatif*, (Yogyakarta: SukaPress, 2003), hlm. 45.

peneliti harus menyiapkan catatan pokok dalam pertanyaan agar tidak menyimpang dari garis yang telah disiapkan untuk dijadikan pedoman dalam melakukan wawancara kepada informan.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi dilapangan dari informan secara langsung mengenai informasi yang berkaitan dengan penelitian yakni mengenai bagaimana interaksi warga Asrama Kujang dengan masyarakat Pengok Kidul (RT/RW 27/07, Pengok Kidul, Kelurahan Baciro, Yogyakarta. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah terdiri dari pengurus Asrama Kujang, alumni Asrama Kujang, sesepuh Asrama Kujang, pengurus RT/RW 27/07 Pengok Kidul, tokoh masyarakat, masyarakat yang berdekatan dengan Asrama, sebagian masyarakat sekitar yang berprofesi sebagai wiraswasta, takmir masjid, dan beberapa warga Pengok Kidul lainnya.

b. Observasi

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti juga melakukan pengamatan langsung, pengamatan dimaksudkan adanya observasi yang dilakukan secara sistematis. Dalam observasi ini peneliti melihat, mengamati sendiri dan mencatat data itu apa adanya dan tidak ada upaya untuk memanipulasi data yang diperoleh dari lapangan.²³

²³ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 125.

Teknik penelitian ini bertujuan untuk mengecek kevalidan data dari proses interview atau wawancara dengan keadaan sebenarnya tentang bagaimana interaksi yang selama ini terjalin antara penghuni asrama dengan masyarakat sekitar serta bagaimana bentuk dan dampak interaksi tersebut apakah lebih kepada kerjasama atau kepada persaingan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, buku panduan, serta buku buku berkaitan.²⁴ Dokumen bermanfaat untuk menguji dan menafsirkan, dokumen juga bermanfaat sebagai bukti untuk suatu pengujian. Jadi teknik pengumpulan data ini peneliti memanfaatkan berbagai data dan teori yang diperoleh dari buku, internet, surat kabar, dan sumber data yang diperoleh dari dokumen atau arsip RW 07 dan Pengurus IKPM Jawa Barat sebagai penunjang penelitian. Sehingga dengan metode ini peneliti dapat dengan mudah mengolah data atas hasil penelitian yang dilakukan dilapangan.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka diolah dengan mengklasifikasikan ke dalam kerangka laporan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif sendiri merupakan suatu metode yang dilakukan dalam proses olah data dengan mendeskriptifkan perilaku

²⁴ Suharsimi Arikunti, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 131.

masyarakat berdasarkan data di lapangan. Jenis penelitian deskriptif ini digunakan sebagai alat pemecah masalah dengan menggunakan keadaan subjek atau objek penelitian seperti individu, lembaga dan masyarakat berdasarkan fakta-fakta yang muncul dilapangan. Ciri-ciri penelitian deskriptif yaitu memfokuskan perhatian pada berbagai masalah yang ada pada saat penelitian di lapangan dan bersifat aktual. Selanjutnya, penelitian deskriptif ini menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional.²⁵ Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami berbagai fenomena di lapangan oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya. Kemudian mendeskripsikan fakta-fakta di lapangan untuk menganalisa suatu masalah yang ada, kemudian dianalisis dengan menggunakan teori.

G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan dibagi menjadi beberapa bab yang bertujuan untuk mempermudah memahami dan membahas permasalahan yang diteliti sehingga pembahasan tersebut dapat terarah dengan baik dan benar. Berikut ini adalah sistematika pembahasan :

Bab pertama, pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Dalam bab pertama ini

²⁵ H Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983), hlm. 63.

menjelaskan tentang awal mula penulis ingin meneliti tema tersebut, dengan didukung penjelasan berupa alasan dan fakta yang dapat digunakan untuk menyampaikan pentingnya penelitian ini. Diharapkan dengan memberikan gambaran umum mengenai seluruh rangkaian penelitian akan membuat penelitian lebih terarah.

Bab kedua, pembahasan mengenai gambaran umum Asrama Kujang dan masyarakat Pengok Kidul meliputi sejarah, perkembangan, fungsi asrama, manajemen asrama. Bagian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana interaksi yang terjalin antara warga Asrama Kujang dengan masyarakat sekitar.

Bab ketiga membahas tentang hasil analisis mengenai bentuk interaksi sosial warga Asrama Kujang dengan masyarakat Pengok Kidul. Dalam bab ini menyampaikan berbagai data interaksi sosial yang telah dikumpulkan dengan cara wawancara dan observasi kemudian di analisis dengan teori interaksi sosial.

Bab keempat, berisikan tentang pembahasan yaitu mengenai analisis dampak sosial sebagai akibat dari adanya interaksi yang terjalin antara warga Asrama Kujang dengan Masyarakat Pengok Kidul dengan menggunakan teori dampak perubahan sosial.

Bab kelima, Bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran sekaligus penutup yang merupakan bagian paling akhir dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Asrama Kujang merupakan suatu tempat yang di dalamnya ditampati oleh mahasiswa dari berbagai daerah yang ada di Jawa Barat yang sedang melaksanakan studi di Yogyakarta. Salah satu kewajiban dari setiap penghuni asrama adalah dituntut untuk mampu berinteraksi dengan masyarakat sekitar agar mampu diterima oleh masyarakat sekitarnya. Adapun cara yang dilakukan warga asrama dalam rangka berinteraksi dengan masyarakat sekitar adalah dengan proses adaptasi terhadap norma yang ada dimasyarakat, salah satunya mengikuti berbagai kegiatan dan sikap terbuka terhadap masyarakat. Interaksi warga Asrama Kujang dengan masyarakat sekitar yang telah lama terjalin tentunya mengalami suatu dinamika yang direpresentasikan dalam bentuk interaksi sosial yang ada, baik asosiatif maupun disosiatif. Dari bentuk interaksi tersebut tentunya memberikan dampak dalam berinteraksi antara keduanya.

1. Bentuk Interaksi Sosial Penghuni Asrama Kujang dengan Masyarakat sekitar

Adapun bentuk interaksi sosial yang terjadi dari adanya interaksi sosial antara penghuni Asrama Kujang dengan masyarakat sekitar ini adalah bentuk interaksi asosiatif dan disosiatif.

Bentuk interaksi asosiatif yang terdapat dalam interaksi sosial penghuni Asrama Kujang dengan masyarakat sekitar adalah terjalinnya

kerjasama antara penghuni Asrama Kujang dengan masyarakat sekitar yang teraktualisasikan dalam berbagai kegiatan baik kegiatan sosial kemasyarakatan, keagamaan, kebudayaan dan kesenian baik yang diadakan oleh warga maupun penghuni asrama.

Bentuk Interaksi disosiatifnya yang terdapat dalam interaksi sosial penghuni Asrama Kujang dengan masyarakat sekitar adalah adanya persaingan dalam kegiatan keagamaan. Hal tersebut karena politisasi agama di masyarakat Pengok Kidul yang menyebabkan umat Islam terpecah. Adapun pertentangan yang terjadi dari interaksi yang terjadi karena dampak dari pembangunan Asrama Kujang yang berimbas pada masyarakat sekitar serta adanya sikap kurang tanggung jawab warga asrama dalam menggunakan aset RW 07 serta kurangnya tanggung jawab dalam bersikap dengan masyarakat sekitar.

2. Dampak Interaksi Penghuni Asrama Kujang dengan Masyarakat Sekitar

Dampak dari interaksi sosial yang terjadi antara penghuni asrama dengan masyarakat sekitar bersifat positif dan negatif. Positifnya lebih mempermudah dalam mengakses berbagai macam tujuan dan kepentingan bersama antara lain meningkatkan taraf ekonomi masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan, menambah wawasan pengetahuan tentang kemasyarakatan dan mempermudah dalam mengakses berbagai keperluan kegiatan. Negatifnya adalah sikap menutup diri atau disintegrasi antara masyarakat dengan penghuni asrama.

B. Saran

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai interaksi sosial penghuni Asrama Kujang dengan masyarakat Pengok Kidul, maka peneliti menyarankan beberapa hal :

1. Bagi Penghuni Asrama Kujang

- a. Seluruh penghuni asrama agar tidak hanya berinteraksi secara intens secara kelembagaan saja, akan tetapi setiap warga asrama harus bisa berbaur dengan masyarakat.
- b. Kerjasama seluruh penghuni asrama lebih ditingkatkan lagi baik dalam kegiatan asrama maupun kegiatan kegiatan warga agar kebersamaannya bisa menjadi lebih baik.
- c. Agar tetap menjaga dan menjunjung tinggi nama baik Jawa Barat khususnya di Yogyakarta.
- d. Tetap menjaga eksistensi Asrama Kujang dengan konsisten menjalankan semua program kerja yang telah disusun bersama.
- e. Kepengurusan LSO Keasramaan lebih proposional dan SDM nya memadai
- f. Selalu berkaca pada sejarah keberadaan Asrama Kujang di Pengok Kidul.
- g. Setiap permasalahan yang berhubungan masyarakat agar segera disikapi dengan bijak dan hendaknya tidak bersikap apatis dalam permasalahan yang ada.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang interaksi sosial mahasiswa pendatang dengan masyarakat pribumi adalah:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang berkaitan dengan interaksi sosial mahasiswa pendatang dengan masyarakat pribumi agar hasil penelitiannya lebih lengkap lagi.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan data sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. peneliti selanjutnya diharapkan mampu mewawancarai informan sebagaimana layaknya peneliti supaya tidak memicu terjadi kecemburuan sosial yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Arikunti, Suharsimi. *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Blummer, Margaret Poloma. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.
- Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Kharisma Putera Utama. 2011.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia. Gunakarya Widiada. 1987.
- Herdiansyah, Haris. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Hubberman, Miles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992.
- Irawan, Soehartono. *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Lanjutan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004
- Kounter, Ronny. *Metode Penulisan; Penyusunan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Penerbit PPM. 2007.
- Liliweri. A. *Prasangka dan Konflik Komunikasi Budaya dan Masyarakat Multikultur*. Yogyakarta: LKiS. 2005.
- Maleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Nawawi, Hidari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press. 2012.
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group. 2007.

Soehada, M. *Pengantar Metode Penulisan Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: Suka Press. 2003.

Soelaman Soemardi dan Selo Soemardjan. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1964.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Soekiman J. dkk. *Sejarah Kota Yogyakarta. Proyek*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. 1986.

Soekanto Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada 2002.

Soleman B, Tanoko. *Struktur Sosial dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali. 1984.

Walizer, M. *Metode Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1987.

Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara 2005.

Internet

Pertahankan Indonesia Mini di Yogyakarta dalam www.nasional.kompas.com.

Sejarah Asrama Kujang diakses dalam www.KPMjabar.blogspot.com.

Aher resmikan Asrama Kujang untuk Jawa Barat dalam www.republika.com.

Peran Asrama Mahasiswa di Yogyakarta dalam www.Indeksberita.com

Data Monografi

Data monografi profil RW07 Pengok Kidul, Kel. Baciro, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta

Arsip dan Dokumen

Data IKPM Jawa Barat dan Lso Kearsamaan



LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN OBSERVASI

No	Poin Yang Di Observasi	Hasil
1	Lokasi	Kampung Pengok Kidul, RT/RW 27/07 Kel. Baciro, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta.
2	Waktu Observasi	OBSERVASI DAN WAWANCARA <ul style="list-style-type: none">- 25 Januari 2017- 27 Januari 2017- 29 Januari 2017- 15 Februari 2017- 20 Februari 2017- 25 Februari 2017- 27 februari 2017- 4 Maret 2017- 5Maret 2017
3	Keadaan Fisik Asrama	Asrama Kujang terdiri dari 4 lantai dan basement. <ul style="list-style-type: none">- lantai 1 terdapat ruang aula dipakai untuk latihan kesenian dan lain sebagainya.- lantai 2 terdapat 6 kamar VIP, ruang rapat dan perpustakaan.

		<ul style="list-style-type: none"> - lantai 3&4 terdapat 27 kamar untuk mahasiswa. Serta dilengkapi dengan fasilitas-fasilitasnya.
4	Kegiatan Asrama	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan keasramaan ini pada dasarnya bersifat intern dan ekstern. Kegiatan ekstern adalah berhubungan dengan kegiatan sosial kemasyarakatan. - Kegiatan keagamaan seperti TPA, Sholat Tarawih, Pengajian Hari Besar Islam, Pembagian sembako untuk masyarakat sekitar, syawalan, penyembelihan hewan qurban, pendistribusian zakat bekerjasama dengan masyarakat sekitar, - Kegiatan olahraga seperti tenis meja, futsal, catur, volley, sepak bola, dll. - Kegiatan kesenian seperti latihan angklung dan gamelan dengan masyarakat dalam rangka mengikuti lomba paduan suara Ibu-ibu Pengok Kidul dan lomba takbir keliling Idul Adha, Lomba mewarnai untuk anak-

		<p>anak RT 27,</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan formal organisasi antara lain pelantikan pengurus IKPM
5	Kegiatan Warga	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat rutin RT 27 setiap bulan - Ronda Malam - Kerja Bakti - Peringatan Hari Besar Nasional - Tugasan - TPS Pilpres - Takmir Masjid Darul Husna
6	Interaksi sosial selama dekade terakhir	<p>Hubungan interaksi sosial yang terjadi bersifat dinamis</p>
7	Dampak interaksi sosial penghuni asrama dengan masyarakat sekitar	<ul style="list-style-type: none"> - Dampak positifnya adalah mempengaruhi taraf ekonomi masyarakat Pengok Kidul. - Mempermudah dalam mengakses berbagai hal, khususnya aset yang dimiliki keduanya - Dampak negatifnya adalah adanya sifat saling menutup diri atau integrasi. Hal ini terjadi karena adanya sifat egoisme dan kurangnya tanggung jawab.

Pedoman Wawancara

Interaksi Sosial warga Asrama Kujang dengan Masyarakat Sekitar di RT/26 dan 27 Pengok Kidul, Baciro, Gondokusman, Kota Yogyakarta

1. Wawancara dengan Sesepeuh dan Alumni Asrama Kujang

- a. Sejak kapan Asrama Kujang ini beridiri?
- b. Siapa pencetus ide berdirinya Asrama Kujang?
- c. Apa maksud tujuan Asrama Kujang ini didirikan?
- d. Bagaimana perkembangan Asrama Kujang dari masa ke masa?
- e. Bagaimana proses interkasi penghuni Asrama Kujang dengan masyarakat sekitar pada saat itu?
- f. Bagaimana peran Asrama Kujang dalam menjalin hubungan interaksi dengan masyarakat sekitar?

2. Wawancara dengan Penghuni Asrama Kujang

- a. Berapa jumlah seluruh penghuni Asrama Kujang?
- b. Apakah semua mahasiswa asal Jawa Barat yang sedang melanjutkan kuliah di Yogyaarta tahu keberadaan Asrama Kujang?
- c. Bagaimana cara mensosialisasikan keberadaan Asrama Kujang kepada Mahasiswa asal Jawa Barat yang baru di Yogyakarta?
- d. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Asrama Kujang ?
- e. Bagaimana hubungan antara penghuni Asrama Kujang dengan masyarakat sekitar?
- f. Apakah penghuni asrama selalu turut ikut serta dalam kegiatan masyarakat?
- g. Bagaimana interaksi mahasiswa Asrama Kujang dengan masyarakat sekitar?
- h. Apakah sejak berdirinya Asrama Kujang pernah terjadi konflik dengan masyarakat sekitar?
- i. Bagaimana cara menyelesaikan konflik yang terjadi?
- j. Apakah didalam Asrama Kujang ini terdapat persaingan?
- k. Apa bentuk kerjasama yang terjalin dalam Asrama Kujang ini?

3. Wawancara dengan masyarakat sekitar?

- a. Sejak kapan anda mengetahui Asrama Kujang ini berdiri?
- b. Bagaimana hubungan antara masyarakat dengan penghuni Asrama Kujang ?
- c. Bagaimana bentuk interaksi yang terjalin antara masyarakat dengan penghuni Asrama Kujang?
- d. Bagaimana hubungan interaksi antara masyarakat dengan warga Asrama Kujang dari masa ke masa?
- e. Apakah saudara kenal akrab dengan semua penghuni Asrama Kujang?
- f. Bagaimana perkembangan Asrama Kujang dari masa ke masanya??
- g. Bagaimana tanggapan anda dengan keberadaan Asrama Kujang dilingkungan masyarakat?

DAFTAR NAMA INFORMAN

1. Nama : Bp. Teta Wibowo
Pekerjaan : PNS/ RW 07
Umur : 42 Tahun
2. Nama : Bpk. Mamik Slamet
Pekerjaan : Musisi
Umur : 52 Tahun
3. Nama : Bpk. Hakri Indriyanta
Pekerjaan : Wiraswasta
Umur : 55 Tahun
4. Nama : Ki Demang WS
Pekerjaan : Abdi Dhalem Kraton Ngayogyakarta
Umur : 45
5. Nama : Bpk. Shigit
Pekerjaan : Security
Umur : 33 Tahun
6. Nama : Bpk. Agus
Pekerjaan : Wiraswasta
Umur : 40 Tahun
7. Nama : Bpk. Heri
Pekerjaan : Security
Umur : 31 Tahun

8. Nama : Rizky Fauzi

Pekerjaan : Mahasiswa

Umur : 22 Tahun

9. Nama : H. Samuin

Pekerjaan : Takmir

Umur : 35 tahun

10. Nama : Bpk. Panji

Pekerjaan : Guru

Umur : 40 Tahun

11. Nama : Bpk. Ii Baehaqi

Pekerjaan : Pengusaha Java Travel

Umur : 35 Tahun

12. Nama : Ibu. Yuniarti

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Umur : 53 Tahun

13. Nama : Dani

Pekerjaan : Mahasiswa

Umur : 19 Tahun

14. Nama : Bpk Bayu

Pekerjaan :Karyawan/sekretaris RT 27

Umur : 29 Tahun

15. Nama : Bpk. Aceng Kurnia

Pekerjaan : Wiraswasta

- Umur : 48 Tahun
16. Nama : Bpk. Hantoro
- Sekolah : PNS
- Umur : 45 tahun
17. Nama : Ibu Titik Melvianti
- Pekerjaan : Guru
- Umur : 35 Tahun
18. Nama : Tajussobirin
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Umur : 23 Tahun
19. Nama : Hilman Fauzi
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Umur : 24 Tahun
20. Nama : Sevta Ginandjar
- Pekerjaan : Mahasiswa
- Umur : 25 Tahun
21. Nama : Ibu Gilang
- Pekerjaan : Wiraswasta
- Umur : 52

DOKUMENTASI



Asrama Kujang tampak dari depan



Kegiatan TPA Bulan Ramdhan di Asrama Kujang



Kegiatan pembagian sembako bagi masyarakat Pengok Kidul pada bulan Ramadhan



Kegiatan pertemuan bulanan Paguyuban Warga Jawa Barat Yogyakarta



Kegiatan santunan dan buka bersama dengan anak yatim pada bulan Ramadhan



Kegiatan latihan kesenian alat musik tradisional dengan anak-anak TK



Penampilan Sanggar Seni Kujang dengan KKN UNY dalam acara penutupan HUT RI yang diadakan oleh IPPK (Ikatan Pemuda Pemudi Pengok Kidul)



Kegiatan Pelantikan IKPM Jawa Barat



Acara tasyakuran pembangunan Asrama Kujang dengan masyarakat sekitar



Kegiatan Lomba Mewarnai dengan Anak-anak RT 27



Kegiatan Muludan di Asrama Sementara



Kegiatan lomba paduan suara dengan Ibu-ibu Pengok Kidul. Tim Asrama Kujang menjadi pengiring musik



Kegiatan rapat&arisan rutin persetiap bulan dengan RT 27



Rapat koordinasi dengan para tokoh masyarakat dalam rangka persemian asrama



Kegiatan Kerja Bakti dengan Masyarakat Pengok Kidul



Kegiatan Kerja Bakti dengan masyarakat Pengok Kidul



Wawancara dengan Mbah Mamik selaku Tokoh Masyarakat Pengok Kidul



Wawancara dengan Mas Bayu selaku Sekretaris RT 27



Wawancara dengan Ketua RT 27



Wawancara dengan Bapak Hantoro dan Ki Demang selaku Tokoh Masyarakat dan Sesepeuh Asrama

CURRICULUM VITAE

Nama : Dzikri Mauludi Salim

NIK : 3210060809930021

Tempat, Tgl Lahir : Majalengka, 08 September 1993

JenisKelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Pasukan Sindangkasih No. 17. Blok Sabtu, Ds.
Kertabasuki, Kec. Maja, Kab. Majalengka Jawa Barat

Alamat di Yogyakarta : Perum Winong No. 239 RT.13 RW 03
Prenggan, Kotagede, Yogyakarta

No Hp : 08997352385

E-mail : dzikri529@gmail.com

Riwayat Pendidikan

1. 2000-2006 : SDN Kertabasuki I, Majalengka
2. 2006-2008 : MTs PUI Daarul Uluum, Majalengka
3. 2008-2012 : MA Al-Ishlah, Bobos, Kec. Dukupuntang, Cirebon
4. 2012-2017 : Prodi Sosiologi Agama, Ushuluddin, UIN SUKA